

SUSTAINABLE EDUCATIONAL TOURISM: PENGEMBANGAN KOMPETENSI BAHASA INGGRIS KARANGTARUNA A'BULO SIBATANG MENGGUNAKAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)

Saiful¹⁾, Akmaluddin²⁾, Muliaty Ibrahim³⁾, Irmawanty⁴⁾

¹⁾ Fakultas Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

²⁾ Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

³⁾ Universitas Mega Resky

⁴⁾ Universitas Muhammadiyah Makassar

saiful@unismuh.ac.id

Abstract

This program aims to enhance the English language proficiency of local guides in Minasa Baji Village through the use of artificial intelligence (AI) technology. Utilizing a training approach based on learning modules, the Duolingo app, and ChatGPT, members of the Karang Taruna youth organization are trained to communicate effectively in English. The training consists of three main phases: preparation, instruction, and evaluation, designed to develop basic listening, speaking, reading, and writing skills. The training results showed a significant improvement in participants' English skills, with 57% successfully enhancing their basic abilities after the program. The use of Duolingo and ChatGPT proved effective in enriching vocabulary and practicing conversational skills. This community service contribution to education demonstrates how technology can empower local communities to face global challenges through the development of educational tourism.

Keywords: abstract, italic, maximum five words, template.

Abstrak

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris pemandu lokal di Desa Minasa Baji melalui penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI). Melalui pendekatan pelatihan berbasis Modul pembelajaran, aplikasi Duolingo dan ChatGPT, anggota Karang Taruna dilatih untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris. Pelatihan ini terdiri dari tiga tahapan utama: persiapan, pelatihan, dan evaluasi, yang dirancang untuk mengasah keterampilan dasar mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris peserta, dengan 57% dari mereka berhasil meningkatkan kemampuan dasar setelah program berlangsung. Penggunaan Duolingo dan ChatGPT terbukti efektif dalam memperkaya kosakata dan melatih kemampuan percakapan. Kontribusi pengabdian ini terhadap pendidikan adalah pemanfaatan teknologi untuk memberdayakan komunitas lokal dalam menghadapi tantangan global melalui pengembangan pariwisata edukatif.

Keywords: AI, local guide, pelatihan bahasa Inggris, Duolingo, ChatGPT.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris kini menjadi bahasa utama yang berperan penting di

berbagai sektor kehidupan, terutama dalam era globalisasi dan digitalisasi.(1) Tidak lagi sekadar keunggulan, kemampuan berbahasa Inggris telah

menjadi kebutuhan mendasar dalam dunia pendidikan dan interaksi global.(2) Perkembangan Revolusi Industri 5.0 semakin memperkuat pentingnya bahasa Inggris, Menurut UNESCO (3), penguasaan bahasa Inggris merupakan keterampilan utama untuk menghadapi tantangan global di sektor ekonomi, sosial, dan budaya. Negara dengan tingkat literasi bahasa Inggris yang tinggi cenderung memiliki akses lebih luas ke peluang ekonomi dan investasi internasional.

Di Indonesia, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menetapkan program-program penguatan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah dan institusi pendidikan tinggi guna mempersiapkan generasi muda menghadapi persaingan global . Salah satu fokus utamanya adalah pengembangan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris yang tidak hanya terbatas pada literasi akademik, tetapi juga mencakup aspek profesional dan vokasional.(4)

Desa Minasa Baji di Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata edukatif yang belum sepenuhnya teroptimalkan, khususnya dalam memberikan layanan berkualitas kepada wisatawan mancanegara. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan kemampuan berbahasa Inggris di kalangan Karang Taruna, yang merupakan kelompok strategis dalam mendukung sektor pariwisata melalui peran mereka sebagai *local guide* dan pelaku usaha penyedia produk khas Desa. Keterbatasan dalam berkomunikasi ini dapat membuat pengunjung merasa bingung(5)

Pengucapan kosakata Bahasa Inggris yang baik dan benar bagi stake holder pariwisata akan memberikan

pelayanan yang prima bagi wisatawan asing (6)sehingga mereka perlu membekali diri dengan kemampuan bahasa Inggris yang mumpuni dan menguasai pemahaman lintas budaya *Cross Culture Understanding* bagaimana memberikan pelayanan yang baik terutama berbahasa Inggris yang sopan dan sesuai dengan nilai-nilai budaya keramahtamahan Bugis Makassar.

Melalui program Pemberdayaan Desa Binaan ini, diharapkan 80% peserta mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara efektif, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pariwisata edukatif di Desa Minasa Baji.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam pelaksanaan program di Desa Minasa Baji, Kepulauan Tanakeke. Metode yang digunakan berfokus pada pelatihan bahasa Inggris berbasis teknologi dengan memanfaatkan aplikasi **Duolingo** dan platform **ChatGPT** sebagai media pembelajaran kolaboratif. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris bagi anggota Karang Taruna, yang bertindak sebagai pemandu wisata lokal.

Prosedur Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

- Pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris ini melibatkan serangkaian tahapan yang sistematis, dimulai dari penilaian awal, penggunaan aplikasi berbasis teknologi, hingga evaluasi pascapelatihan.
- Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan tes

awal untuk mengukur kemampuan dasar bahasa Inggris peserta. Tes ini mencakup empat aspek: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

2. Tahap Pelatihan

• **Penggunaan Aplikasi Duolingo**

Setiap peserta diberi panduan untuk menggunakan Duolingo, aplikasi pembelajaran bahasa yang berbasis game dan mudah diakses. Duolingo dipilih karena kemampuannya dalam memberikan latihan interaktif secara bertahap, mulai dari level pemula hingga lebih kompleks. Pelatihan dengan Duolingo dilakukan secara mandiri, dan peserta diminta untuk menyelesaikan beberapa modul setiap hari.

• **Integrasi ChatGPT untuk Latihan Percakapan:**

Di samping Duolingo, peserta juga menggunakan ChatGPT untuk melatih kemampuan berbicara dan mendengarkan. ChatGPT diakses di lokasi outdoor (halaman kantor desa) karena keterbatasan akses internet di Desa Minasa Baji. Dengan bantuan ChatGPT, peserta dapat berlatih simulasi percakapan langsung dengan "virtual tourists", di mana mereka dihadapkan pada berbagai skenario percakapan yang relevan dengan dunia

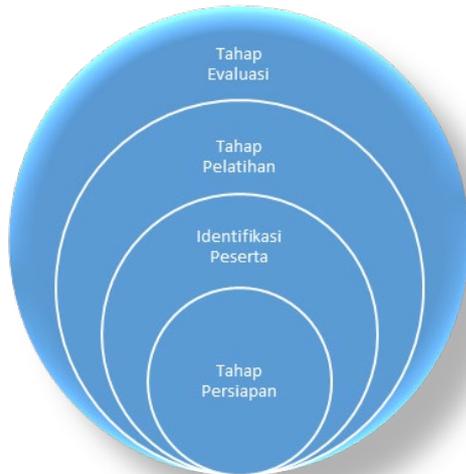
pariwisata.

• **Pembelajaran Kolaboratif dengan Diskusi Kelompok:**

Setiap minggu, peserta mengikuti diskusi kelompok yang dipandu oleh tim PDB. Diskusi ini bertujuan untuk mereview kemajuan mereka dan berbagi pengalaman dalam menggunakan Duolingo dan ChatGPT. Pembelajaran kolaboratif juga melibatkan role-play, di mana peserta mempraktikkan percakapan dengan satu sama lain menggunakan modul yang telah disediakan.

3. Tahap Evaluasi

- Setelah pelatihan selesai, dilakukan penilaian akhir untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta. Tes yang sama digunakan seperti pada tahap awal untuk mengukur aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. (*pre test dan post test*).



Grafik:1.1
Skema tahapan pembelajaran bahasa Inggris

4. Alat, Bahan, dan Media Pengabdian

- Modul Pembelajaran: Materi kolaboratif yang dirancang sesuai dengan konteks pariwisata lokal,
- Papan Tulis, penghapus dan ATK
- Duolingo: Aplikasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis AI yang digunakan oleh peserta untuk latihan mandiri.
- Smartphone/Tablet: Digunakan oleh peserta untuk mengakses Duolingo dan ChatGPT. (milik pribadi dan tim PKM)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pemberdayaan bahasa Inggris berbasis teknologi di Desa Minasa Baji, Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar, telah membawa dampak positif yang sangat signifikan terhadap kemampuan berbahasa Inggris para anggota Karang Taruna. Program ini

berfokus pada penggunaan aplikasi Duolingo dan ChatGPT sebagai media pembelajaran utama yang mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran bahasa. Para peserta yang terlibat dalam program ini merupakan pemuda-pemudi Karang Taruna mitra non produktif yang memiliki peran strategis dalam sektor pariwisata lokal, terutama sebagai local guide dan penyedia produk khas desa yang berinteraksi langsung dengan wisatawan mancanegara.

Di awal pelaksanaan, sebagian besar peserta menunjukkan keterbatasan dalam kemampuan berbahasa Inggris, yang menjadi hambatan utama dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan. Kondisi ini menjadi dasar dilaksanakannya pelatihan yang menggabungkan metode pembelajaran digital melalui aplikasi Duolingo, yang berfungsi untuk memperkaya kosakata dan keterampilan dasar berbahasa Inggris, serta ChatGPT yang digunakan untuk latihan percakapan langsung dan simulasi komunikasi dengan wisatawan.

Keterbatasan akses internet di Desa Minasa Baji, yang merupakan daerah afirmasi, sempat menjadi tantangan. Namun, hal ini diatasi dengan memusatkan aktivitas pembelajaran di halaman kantor desa, di mana sinyal internet lebih kuat, sehingga memungkinkan para peserta mengakses aplikasi pembelajaran secara maksimal. Penggunaan teknologi ini disesuaikan dengan kondisi desa, sehingga para peserta dapat belajar dengan nyaman meskipun infrastruktur digital di desa masih terbatas.

Partisipasi dan Keterlibatan Peserta

Pembelajaran ini diikuti oleh 20 anggota Karang Taruna yang terlibat aktif dalam setiap sesi pelatihan. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi

dalam memanfaatkan aplikasi Duolingo dan ChatGPT sebagai alat pembelajaran.



Gambar 1.1
Aktivitas Pembelajaran Bahasa Inggris Karang Taruna.



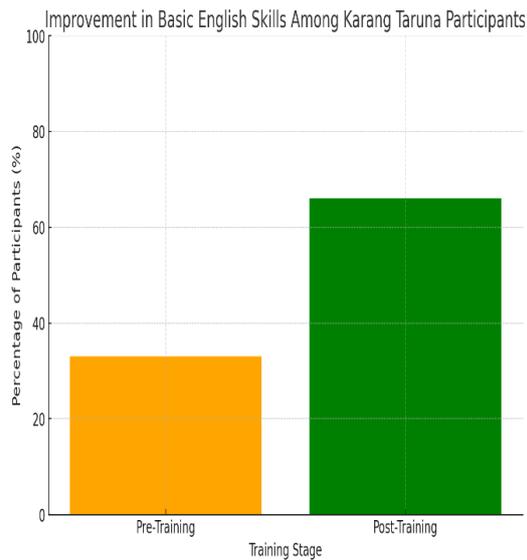
Gambar 1.2
Aktivitas Pembelajaran Bahasa Inggris Karang Taruna.

Aktivitas Pembelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran dilakukan baik secara mandiri maupun kolaboratif, di mana setiap peserta berperan aktif dalam diskusi kelompok dan simulasi percakapan. Akses internet di area *outdoor* yang terbatas tidak mengurangi semangat peserta dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan.

Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris

Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa Inggris para peserta. Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan sebelum pelatihan, sebagian besar peserta berada pada tingkat dasar dengan pemahaman yang sangat terbatas dalam aspek kosakata, tata bahasa, dan kemampuan berbicara.



Grafik 1.2
Kompetensi Bahasa Inggris
Karang Taruna

Grafik tersebut menggambarkan peningkatan keterampilan dasar bahasa Inggris di kalangan Karang Taruna sebelum dan sesudah pelatihan. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 27% peserta yang memiliki kemampuan bahasa Inggris dasar. Namun, setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan di mana sekitar 57% Karang Taruna berhasil meningkatkan kemampuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris, dengan peningkatan hampir dua kali lipat dalam jumlah peserta 20 orang yang menguasai keterampilan dasar tersebut.

Efektivitas Penggunaan Modul Bahasa Inggris, Duolingo dan ChatGPT

Penggunaan aplikasi Duolingo berfungsi sebagai media utama dalam meningkatkan kemampuan kosakata dan tata bahasa dasar. Aplikasi ini sangat membantu peserta belajar secara mandiri, dan mereka merasa bahwa pendekatan berbasis permainan yang ditawarkan oleh Duolingo membuat proses belajar menjadi

lebih menarik dan tidak membosankan. ChatGPT digunakan untuk latihan percakapan interaktif, di mana peserta dapat berkomunikasi langsung dengan "CHT boot". Latihan ini memberikan pengalaman praktis yang mendekati situasi nyata ketika mereka harus berinteraksi dengan wisatawan asing.

Peserta pelatihan bahasa Inggris (karang taruna) merasa bahwa penggunaan ChatGPT sangat membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa Inggris, terutama ketika harus menghadapi turis mancanegara di lapangan. Selain kedua aplikasi tersebut, modul pembelajaran yang disusun meliputi latihan mendengar (*listening*) dengan menonton video turis asing, latihan menulis (*writing*) dengan membuat deskripsi tentang destinasi wisata lokal, dan tugas membaca (*reading*) berupa artikel pendek mengenai budaya wisatawan mancanegara. Pendekatan terpadu ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempraktikkan keterampilan bahasa Inggris secara komprehensif, baik secara lisan maupun tulisan.

Program pembelajaran ini tidak hanya menggunakan aplikasi seperti Duolingo dan ChatGPT, tetapi juga mengintegrasikan metode kolaboratif dan role-play. Diskusi kelompok dan simulasi percakapan, di mana peserta berperan sebagai pemandu wisata dan turis, membantu mereka berlatih berbicara dalam situasi nyata. Peserta diajarkan cara menjawab pertanyaan wisatawan serta mempromosikan produk desa dalam bahasa Inggris. Dengan peningkatan kemampuan bahasa, para peserta kini lebih percaya diri dalam melayani wisatawan asing, yang berdampak positif pada kualitas layanan dan daya tarik Desa Minasa Baji sebagai destinasi wisata.

SIMPULAN

Pelatihan bahasa Inggris berbasis teknologi di daerah afirmasi Desa Minasa Baji, Kepulauan Tanakeke, memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan kompetensi bahasa Inggris bagi anggota Karang Taruna yang berperan sebagai *local guide*. Dengan memanfaatkan aplikasi Duolingo dan ChatGPT, para peserta berhasil meningkatkan keterampilan kosakata, tata bahasa, dan kemampuan berbicara. Meskipun keterbatasan akses internet sempat menjadi tantangan, program ini berhasil dilaksanakan dengan baik, dan peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris mereka. Program ini efektif dalam mengintegrasikan teknologi, metode kolaboratif, dan simulasi percakapan nyata untuk mempersiapkan para *local guide* dalam berinteraksi dengan wisatawan mancanegara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada DRTPM, Universitas Muhammadiyah (UNISMUH) Makassar, Pemerintah Desa, serta tokoh masyarakat setempat atas segala dukungan dan kerja samanya dalam menyukseskan program ini. Kami sangat mengapresiasi keterlibatan aktif dan bantuan yang telah diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin demi kemajuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nathania S. ICT tools for listening and speaking skills in English teaching and learning:

- Advantages and challenges in digital globalization era. Available from: <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jem>
2. English. THE ROLE OF ENGLISH AS A GLOBAL LANGUAGE. www.rjoe.org.in An International Peer-Reviewed English Journal [Internet]. 2019 Mar 3;4(1):2456–696. Available from: www.rjoe.org.in
 3. UNESCO. Global Literacy Report. 2024;
 4. rogram Penguatan Pembelajaran Bahasa Inggris. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
 5. Saiful. The Application of Communicative Approach in Improving the Students' Speaking Ability. . Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2014;Vol 2. No 3.(333-346.).
 6. Saiful. PELATIHAN BAHASA INGGRIS BAGI PEDAYUNG PERAHU JOLLORO DI OBJEK WISATA RAMMANG-RAMMANG MAROS. Martabe Jurnal. 2021;4 Nomor 2:4–4.